

B. II / 54 / 92

20
J

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH BIMBINGAN DAN PENYULUHAH AGAMA
BAPAK KIAI ABD. RAHMAN DALAM MENANGGULANGI
REMAJA MALAS MENGIKUTI PENGAJIAN DI KELURAHAN
PUCANG KECAMATAN SIDOARJO



Oleh:
Dr. Syahroni Ahmad Jazwadi
NIP. 150220505



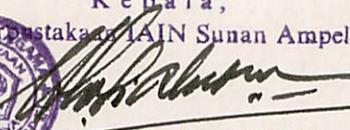
DITERBITKAN OLEH :
Biro Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
1992

LAPORAN PENELITIAN
PENGARUH BIMBINGAN DAN PENYULUHAH AGAMA
BAPAK KIAI ABD. RAHMAN DALAM MENANGGULANGI
REMAJA MALAS MENGIKUTI PENGAJIAN DI KELURAHAN
PUCANG KECAMATAN SIDOARJO

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS D11 2x7.2 JMS P	No. REG : 18890536
	ASAL BUKU:
	TANGGAL : 21/11/92

O l e h :

NIP. 150220505

Karya Ilmiah/Hasil Penelitian Ini Telah Terdaftar di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Pada Tanggal : <u>8-6-92</u> No. <u>920009</u> Kepala, Perpustakaan IAIN Sunan Ampel  Moch. Sjahwan Nip 150 017 007
--



DITERBITKAN OLEH :
Biro Penerbitan Fakultas Dakwah Surabaya
IAIN Sunan Ampel
1992

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan taufik dan hidayahNya kepada sekalian manusia. Serta semoga selawat beserta salam tetap dilimpahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Laporan penelitian ini disusun dalam rangka memenuhi kewajiban sebagai Staf pengajar Fakultas Dakwah Surabaya IAIN Sunan Ampel. Dalam kata pengantar ini penyusun ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Yth Bpk. Abd Mudjib Manan selaku Dekan fak. Dakwah yang telah memberikan kes emtan guna kegiatan ini;
2. Yth Bpk K Abd Rachman yang telah banyak memberikan data sebagai masukan yang tidak kecil nilainya;
3. Yth Bpk Kepala Kelurahan Pucang kecamatan Sidoarjo.

Semoga amal kebajikan beliau - beliautersebut di atas dibalas oleh Allah dengan balasan yang setimpal.

Amin.

Penyusun menghargai sepenuhnya atas segala kritik dan saran dalam laporan ini untuk perbaikan dalam penelitian yang akan datang.

Wassalam

penyusun

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	2
C. Tujuan Penelitian	3
BAB II : METHODOLOGI	
A. Populasi dan Sample	4
B. Jenis Data dan Sumber Data	5
C. Teknik Pengumpulan Data	6
D. Teknik Analisa Data	12
E. Hipotesa	14
BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	16
B. Penyajian Data Khusus	22
C. Infentarisasi Data	30
D. Analisa Data	31
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	40
B. Saran-saran	40
C. Kata Penutup	40
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I .
PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Islam ditegakkan di atas akidah iman. Tanpa iman maka islam seseorang akan mudah terpengaruh oleh lingkungan ditempat ia berada. Semakintipis iman seseorang berarti semakin besar kemungkinan pengaruh negatif dari luar untuk meracuni keislaman seseorang itu.

Iman sendiri tumbuh karena hidayah Tuhan. Jadi, hidayah Tuhanlah yang dapat menjadikan seseorang itu beriman. Hidayah Tuhan ini dapat dicapai dengan ilmu, khususnya ilmu agama islam. Dengan ilmu agama seseorang dapat mencapai hidayah Tuhan untuk mempertebal iman dan memperkokoh islam. Atau dengan perkataan lain, tanpa ilmu agama maka iman dan islam seseorang akan mudah sirna.

Sehubungan dengan hal di atas remaja islam di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo sebagian besar enggan menghadiri atau mengikuti pengajian, baik yang diselenggarakan di mesjid atau yang diselenggarakan di langgar-langgar. Akibatnya pengajian tersebut semakin lama semakin surut saja, baik dari segi pengunjungnya maupun dari segi jumlah tempat pengajian. Dan yang lebih meresahkan lagi ialah dalam pengajian tersebut hampir nihil peserta yang masih tergolong remaja.

Usaha yang ditempuh dalam menanggulangi kasus remaja malas mengikuti pengajian tersebut di atas adalah dengan mengadakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama oleh Bapak Kiam Abd Rahman dengan pendekatan rasional emotif yakni menyadarkan fikiran, perasaan dan tingkah

laku yang malas sehingga dapat berpikir secara jernih, sadar akan akibat kemalasannya dan rajin mengikuti pengajian.

Setelah diketahui dari kedua variable yakni antara kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif dan variable kemalasan remaja dalam mengikuti pengajian, maka peneliti berpendapat bahwa adan permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan penelitian yaitu adakah pengaruh kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh Bapak Kiai Abd Rahman terhadap penanggulangan remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berangkat dari latar belakang masalah tersebut di atas sekarang dapatlah ditentukan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama Bapak Kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang kecamatan Sidoarjo, sudah sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya ?
2. Adakah pengaruh aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif yang dilaksanakan oleh Bapak Kiai Abd Rahman, dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo ?
3. Dan kalau ada pengaruhnya (point 2), maka seberapa jauh pengaruh tersebut ?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui apakah aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak - kiai Abd Rahman sudah sesuai dengan teori bimbingan - dan penyuluhan agama pada umumnya ?
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malsa mengikuti pengajian
3. Untuk membuktikan sejauh manakah pengaruh aktifitas - bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian.
4. Dalam rangka untuk memberikan masukan kepada Fakultas Dakwah dalam hal hazanah Laporan Penelitian.

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

BAB II METHODOLOGI

A. POPULASI DAN SAMPLE

Adapun yang menjadi populasi dalam kegiatan penelitian ini ialah keseluruhan obyek yakni remaja yang berusia 15 sampai 21 tahun di kelurahan Pucang, kecamatan - Sidoarjo yang berjumlah 125 remaja.

Dari sejumlah para remaja yang ada maka akan diambil 20% untuk dijadikan sebagai sample. Dengan demikian maka jumlah sampelnya ada 25 remaja.

Mengingat bahwa sample tersebut bersifat homogen yakni dari segi kesamaan usia remaja maka tehnik pengambilan sample adalah secara random.

B. JENIS DATA DAN SUMBER DATA

1. Jenis Data :

- a. Gambaran Umum Lokasi penelitian
- b. Riwayat hidup konselor
- c. Aktifitas Bimbingan dan penyuluhan agama
- d. Perubahan tingkah laku

2. Sumber data :

- a. Respondent yang terpilih sebagai sample
- b. Bapak kiai Abd Rahman
- c. Para pegawai kelurahan Pucang
- d. Informan lain yang dianggap perlu
- e. Dokumentasi bimbingan dan penyuluhan agama yang telah dilaksanakan oleh bapak kiai Abd Rahman.

Itulah beberapa jenis data dan sumber data yang peneliti perlukan dalam rangka kegiatan ini. Dan langkah selanjutnya ialah tehnik pengumpulan data.

C. TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam rangka untuk mendapatkan data yang dimaksud semaksimal mungkin maka peneliti menggunakan beberapa - tehnik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Tehnik Observasi

Sebagai tehnik pengumpulan data yang pertama, maka peneliti menggunakan tehnik observasi atau pengamatan langsung. Sebab tehnik observasi ini peneliti- anggap paling tepat untuk memperoleh data yang diper- lukan.

Tehnik observasi ini peneliti pergunakan de - ngan harapan agar supaya peneliti bisa lebih mengenal obyek dari dekat. Dengan demikian maka fenomena dalam kegiatan obyek dapat peneliti ikuti dengan cermat, - terutama di saat pengajian sedang berlangsung.

Selain itu ada beberapa pertimbangan peneliti mengenai pemakaian tehnik observasi ini, yaitu :

- a. Merupakan alat yang langsung menyelidiki bermacam- macam gejala, banyak aspek tingkah laku manusia - yang hanya dapat diteliti dengan observasi.
- b. Untuk sobyek yang diselidiki sedikit tuntutannya.
- c. Memungkinkan pencatatan yang serempak dengan ter - jadinya suatu gejala.¹⁾

¹Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Jilid II Cetakan kesebelas, Yayasan penerbitan Fakultas Psikho logi UGM, Yogyakarta, 1981, hal. 155

Adapun beberapa kelemahan obseravasi sebagai berikut:

- a. Banyak kejadian yang tidak dapat dicapai dengan observasi
- b. Kemungkinan observes sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya kepada pengamat
- c. Tugas pengamatan mudah terganggu oleh waktu-waktu adanya peristiwa yang tidak di duga-duga.

Maka sebagai jalan keluar untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut ialah:

- a. Pada kelemahan yang pertama yakni banyak kejadian yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan observasi langsung maka untuk mengatasinya ialah peneliti menggunakan bantuan tehnik pengumpulan data yang lainnya. Dengan demikian maka data yang belum dapat dicapai dengan observasi tersebut kemungkinan besar dapat dicapai dengan penggunaan tehnik pengumpulan data yang lain ini.
- b. Pada kelemahan yang kedua, yakni adanya kemungkinan observes sengaja menimbulkan kesan yang menyenangkan atau sebaliknya kepada pengamat maka dalam hal ini cara pengamatannya ialah peneliti akan bersikap hati-hati. Yaitu dengan diusahakan sikap sedemikian rupa sehingga observes tidak mengetahui kalau mereka sedang diamati. Sehingga perbuatan yang dilakukan mereka wajar-wajar saja obyektif dan tidak di buat-buat.
- c. Pada kelemahan yang ketiga, yakni tugas pengamatan mudah terganggu oleh peristiwa yang tidak diduga-duga. Maka dalam hal ini cara mengatasinya ialah peneliti akan mencari waktu yang tepat dengan perencanaan yang cermat yang sekiranya dapat terhindar dari peristiwa peristiwa yang tidak diduga-duga.

Inilah tehnik pengumpulan data yang pertama dalam kegiatan penelitian ini dengan dikemukakan beberapa kebaikan dan kelemahannya serta cara pengatasannya.

Telah dijelaskan di muka bahwa salah satu cara mengatasi kelemahan observasi ialah dengan menggunakan tehnik pengumpulan data yang lain, diantaranya ialah tehnik interviu.

2. Tehnik Interviu

Sebagai tehnik pengumpulan data yang kedua, peneliti menggunakan tehnik interviu atau wawancara.

Adapun jenis interviu yang peneliti pilih ialah interviu terpimpin sebab dalam kegiatan interviu ini ada beberapa pokok persoalan dalam kerangka yang hendak ditanyakan sehubungan dengan hipotesa-hipotesa yang hendak dibuktikan.

Dan disamping itu peneliti juga mempergunakan interviu jenis perorangan dan kelompok sebab dalam kegiatan interviu ini peneliti berhadapan dengan interviuwan secara perorangan dan secara kelompok.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai para remaja dan juga bapak kiai Abd Rahman di kelurahan Pucang. Pertama-tama peneliti mengadakan pembicaraan secara kekeluargaan yang kemudian diikuti dengan pertanyaan-pertanyaan dalam rangka pencarian data seperti yang telah peneliti rencanakan jauh-jauh sebelum kegiatan ini dilaksanakan.

Tehnik interviu ini dipergunakan sebenarnya adalah sebagai pelengkap terhadap data yang diperoleh dari tehnik observasi tersebut di muka .

Adapun yang menjadi pertimbangan peneliti menggunakan tehnik interviu ini sebagai pelengkap tehnik observasi ialah:

- a. Interview merupakan teknik pengumpulan data yang terbaik untuk menilai persoalan pribadi interviewee
- b. Interview dapat dipergunakan dengan/sambil melaksanakan pengamatan. ²⁾

Adapun kelemahan-kelemahan interview ini adalah sebagai berikut:

- a. Teknik interview banyak memboroskan waktu, tenaga maupun biaya dalam penelitian.
- b. Teknik interview banyak tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan interviewee
- c. Tugas interview mudah terganggu oleh keadaan-keadaan yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu.

Maka langkah-langkah yang diambil guna mengatasi kelemahan-kelemahan interview tersebut di atas ialah sebagai berikut:

- a. Pada kelemahan yang pertama, yakni mengenai adanya pemborosan waktu, tenaga maupun biaya dalam penelitian kalau menggunakan teknik interview ini maka dalam hal ini peneliti atasi dengan membuat persiapan yang matang mengenai persoalan yang hendak ditanyakan dalam wawancara. Sehingga dengan demikian maka pemborosan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian dapat ditekan atau diperkecil.
- b. Pada kelemahan yang kedua yakni kegiatan interview banyak tergantung pada kesediaan, kemampuan dan keadaan interviewee maka dalam hal ini cara mengatasinya ialah peneliti mengadakan pendekatan sedemikian rupa sehingga ketidak sediaan interviewee dapat di atasi. Disam

² I b i d, hal. 213

ping itu pertanyaan-pertanyaanpun dibuat sedemikian rupa yang sekiranya dapat dijangkau oleh interviu-ee sehingga dengan demikian ketidak mampuan interviu-ee untuk memberikan jawaban dapat diatasi. Adapun mengenai pengaruh keadaan interviu-ee maka peneliti akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan senetral mungkin, yang sekiranya tidak memancing-mancing interviu-ee memberikan jawaban yang subyektif. Pertanyaan-pertanyaan yang demikian ini akan mendapatkan jawaban yang netral pula sehingga dengan demikian keadaan interviu-ee tidak mempengaruhi atas jawaban yang diberikan.

- c. Pada kelemahan yang ketiga, yakni tugas interviu mudah dipengaruhi oleh keadaan-keadaan sekitarnya yang memberikan tekanan-tekanan yang mengganggu. Dalam hal ini maka cara mengatasinya ialah dengan menciptakan suasana yang aman dan memilih waktu yang sekiranya dapat terhindar dari keadaan-keadaan yang mengganggu terlaksananya wawancara.

3. Teknik Questionary

Dalam rangka untuk memperoleh data semaksimal mungkin maka disamping menggunakan tehnik observasi dan interviu maka peneliti menggunakan juga tehnik questionary atau angket.

Prosedur pelaksanaan questionary ini peneliti laksanakan dengan jalan :

- a. Mencatat nama-nama para remaja islam yang ada di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo sejumlah 125 remaja dengan kategori umur 15 - 21 tahun.
- b. Memberikan questionary kepada para remaja yang terpilih sebagai sample yaitu 20% dari populasi, sebanyak 25 remaja.

- c. Menarik kembali daftar questionnaire dari para remaja sesudah diisi dalam batas waktu yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti.
- d. Menganalisa data untuk dimasukkan ke dalam tabel.

Sebagai pertimbangan peneliti mempergunakan - teknik questionnaire ini ialah:

- a. Questionnaire merupakan tehnik pengumpulan data yang tidak banyak menuntut waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian.
- b. Tehnik questionnaire memudahkan peneliti untuk mencari data dalam jumlah banyak dan tidak menyita waktu banyak.

Adapun kelemahan-kelemahan tehnik questionnaire tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Tidak semua obyek dari questionnaire dapat diambil data karena belum tentu semua obyek dapat membaca atau menulis.
- b. Tidak semua data yang diharapkan oleh peneliti dapat diperoleh dengan menggunakan tehnik questionnaire.

Maka untuk mengatasi kelemahan-kelemahan questionnaire tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pada kelemahan yang pertama, yakni tidak semua obyek questionnaire dapat memberikan jawaban karena tidak tentu setiap obyek dapat membaca atau menulis, maka cara mengatasinya ialah :
 - (1) Bilamana obyek tidak bisa membaca atau menulis dalam jumlah banyak maka untuk ini bisa dibantu pihak lain yang ditunjuk oleh peneliti.
 - (2) Bila mana obyek tersebut point (1) dalam jumlah tidak banyak maka akan peneliti ganti dengan - tehnik wawancara dalam pertanyaan yang sama di-questionnaire.

Namun dalam kenyataannya semua obyek yang ter-
pilih sebagai sample dalam penelitian ini dapat mem-
baca dan menulis, sehingga dalam hal ini berarti tidak
ada masalah.

- b. Pada kelemahan yang kedua, yakni tidak mungkin semua -
data yang diharapkan dapat diperoleh dengan questiona-
ry maka dalam hal ini akan dibantu oleh tehnik yang la-
in misalnya interviu, observasi atau dokumenter.

Tehnik Dokumenter

Sebagai tehnik pengumpulan data yang selanjutnya
ialah peneliti menggunakan tehnik dokumenter yaitu peng-
gunaan bahan-bahan dokumen.

Tehnik dokumenter tersebut dipergunakan mengi -
ngat bahwa dalam kegiatan penelitian ini sangat diperlu-
kan juga data yang bersumber dari dokumen bapak kiai Abd
Rahman dan dokumen pemerintah kelurahan Pucang. Jadi ka-
lau hanya mengandalkan tehnik observasi, interviu dan qu-
estionary saja maka data yang bersumber dari dokumen-do-
kumen tersebut tidak mungkin dapat peneliti peroleh de -
ngan sempurna.

Adapun mengenai kebaikan tehnik dokumenter ini -
ialah peneliti dapat memperoleh pengetahuan yang dekat -
dengan gejala yang dipelajari, dengan memberikan penger-
tian menyusun persoalan dengan tepat, mempertajam perasa-
an untuk meneliti dan membuat analisa yang lebih subur.

Sedangkan kelemahan tehnik dokumenter ini ialah -
kebenaran isi suatu dokumen belum pasti dapat dipercaya .

Maka untuk mengatasi kelemahan tehnik dokumenter
tersebut ialah peneliti hanya menggunakan data dokumen -
yang kebenarannya relevan dengan data yang didapat de -
ngan tehnik pengumpulan data lainnya, seperti interviu .

Jadi sekalipun data yang diperoleh melalui dokumen tersebut tidak ada dalam data yang diperoleh dengan teknik yang lain, namun data tersebut minimal tidak bertentangan dengan data yang lain tersebut.

Sehingga dengan demikian kebenaran isi dari dokumen itu tidak diragukan lagi.

Demikianlah beberapa teknik pengumpulan data yang peneliti pergunakan untuk mencari dan menemukan data dari kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dengan teknik / pendekatan rasional emotif oleh bapak Kiai Abd Rahman kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.

D. TEHNIK ANALISA DATA

Sebelum data dianalisa, maka data diolah dengan proses pengolahan data sebagai berikut:

1. Editing
2. Coding
3. Tabulating

Adapun penganalisaan data yang sudah melalui proses pengolahan data tersebut di atas, akan digunakan dua teknik analisa sebagai berikut:

1. Analisa kualitatif komparatif
2. Analisa kwantitatif

Analisa kualitatif komparatif digunakan untuk menganalisa bagaimana aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan oleh bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo, bagaimana bentuk dan teknik BPA yang digunakan dan siapa yang menjadi klien dari aktifitas bimbingan dan penyuluhan agama tersebut.

Setelah data tersebut disajikan kemudian langkah selanjutnya adalah membandingkan antara teori bimbingan dan penyuluhan agama yang telah ada dengan kenyataan yang dilakukan oleh bapak kiai Abd Rahman dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama kepada remaja di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.

Sedangkan analisa data kuantitatif dipergunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam penanggulangan remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang.

Analisa kuantitatif tersebut di atas memakai rumus Chi Kwadrat, yang bentuk rumusnya adalah sebagai berikut:

$$X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad 3)$$

Keterangan :

X^2 : Rumus Chi Kwadrat

f_o : Frekwensi yang diobservasi

f_h : Frekwensi yang diharapkan

Adapun untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif oleh bapak kiai Abd Rahman terhadap penanggulangan remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, maka yang ditempuh adalah dengan meng

³ Sutrisno Hadi, Metodologi 3, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajahmada, Yogyakarta, 1981, hal. 346

gunakan tehnik analisa prosentase ukuran standar prosentase, sebagai berikut:

1. 76 % - 100 % = pengaruh baik.
2. 56 % - 75 % = pengaruh cukup
3. 40 % - 55 % = pengaruh kurang
4. 40 % ke bawah = pengaruh tidak baik⁴⁾

E. HIPOTESA

1. H_1 : Bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif oleh bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi .. remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo ada relevansinya dengan bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.
2. H_0 : Bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo tidak ada relevansinya dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.
3. H_1 : Bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman berpengaruh dalam menanggulangi-

⁴Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian, PT. Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 92

- remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.
4. H_0 : Bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman tidak berpengaruh dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.
 5. H_1 : Bahwa tingkat pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian adalah termasuk kategori : **baik**.
 6. H_0 : Bahwa tingkat pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian adalah termasuk kategori : tidak baik.

Enam hipotesa itulah yang akan dibuktikan kebenarannya dalam kegiatan penelitian ini. Hal mana sekaligus sebagai jawaban sementara atas pertanyaan dalam rumusan masalah di muka.

Demikianlah beberapa teknis peneliti dalam menentukan sample sebagai obyek, jenis data dan sumber data, tehnik pengumpulan data dan tahnik analisa data dalam rangka mencapai tujuan penelitian ini.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Letak Geografis Kelurahan Pucang

Kelurahan Pucang adalah nama sebuah wilayah yang termasuk kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo Jawa Timur.

Kelurahan Pucang dalam tingkatan pembangunan langsung ditangani pemerintah, bukan dari swadaya masyarakat.

Adapun batas-batas wilayah adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Buduran dan kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo.
- Sebelah Timur : Kelurahan Bluru dan kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo.
- Sebelah Selatan : Kelurahan Ketel, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo.
- Sebelah Barat : Desa Pagerwojo dan kecamatan Buduran, kabupaten Sidoarjo.

TABEL I

LUAS WILAYAH KELURAHAN PUCANG

NO.	JENIS TANAH	LUAS	%
1.	Tanah kering	76 Ha	69,09%
2.	Persawahan	34 Ha	30,90%
JUMLAH		110 Ha	100 %

Sumber data : Kantor Kelurahan Pucang.

Untuk diketahui bahwa masyarakat kelurahan - Pucang pada umumnya berkehidupan sebagai pegawai negeri/swasta dan perdagangan. Dan sedikit yang berkehidupan sebagai petani.

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK BERDASARKAN PEKERJAAN

NO.	PEKERJAAN	JUMLAH	%
1.	Pegawai Neg.	21965	68,92 %
2.	Pegawai Swast	5853	18,36 %
3.	Pedagang	1649	5,17 %
4.	Petani	1117	3,50 %
5.	Lain-lain	1200	3,76 %
6.	Belum bekerja	83	0,26 %
JUMLAH		31.867	100 %

Sumber data: Kantor Kelurahan Pucang

2. Demografis Kelurahan Pucang

Kelurahan Pucang mempunyai 5 RW (Rukun Warga) dan 27 RT (Rukun Tetangga). Sedangkan jumlah penduduk ada 31.867 jiwa.

Secara rinci jumlah penduduk dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3

STATISTIK PENDUDUK KELURAHAN PUCANG .

NO.	PENDUDUK	LAKI LAKI	PEREMPUAN	JUM:AH
1.	W N I	13.476	15.915	29.391

Lanjutan

! 2. !	! W N A !	! 355 !	! 359 !	! 714 !
! 3. !	! Musiman !	! 1521 !	! 241 !	! 1762 !

J U M L A H : 31867 !

Jumlah penduduk menurut umur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 4
STATISTIK PENDUDUK MENURUT UMUR

! No. !	! U M U R !	! LAKI LAKI !	! PERMP !	! JUMLAH !
! 1. !	! 0 - 4 th !	! 1175 !	! 1220 !	! 2395 !
! 2. !	! 5 - 13 th !	! 2490 !	! 3395 !	! 5885 !
! 3. !	! 14 - 17 th !	! 2555 !	! 2715 !	! 5270 !
! 4. !	! 18 - 23 th !	! 2775 !	! 2820 !	! 5595 !
! 5. !	! 24 - 40 th !	! 3000 !	! 3045 !	! 6045 !
! 6. !	! 41 - 56 th !	! 1625 !	! 1830 !	! 2455 !
! 7. !	! 57 - ke atas !	! 1225 !	! 2997 !	! 4222 !

J U M L A H : 31867 !

Sumber data : Kantor kelurahan Pucang.

Adapun jumlah penduduk menurut agama masing - masing yang dipeluknya ialah sebagai berikut:

TABEL 5

! NO. !	! PEMELUK AGAMA !	! JUMLAH !	! % !
! 1. !	! I s l a m !	! 25959 !	! 81,46 % !
! 2. !	! Kristen/Kath. !	! 3022 !	! 9,48 % !
! 3. !	! Budha !	! 1288 !	! 4,04 % !

Lanjutan

4.	Hindu	590	1,85 %
5.	Aliran keperc.	1008	3,16 %
J U M L A H :		31867	100 %

Sumber data: Kantor kelurahan Pucang.

Untuk jumlah sarana peribadatan dapat diketahui sebagai berikut:

TABEL 6

JUMLAH SARANA PERIBADATAN

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH	%
1.	Masjid	--	0 %
2.	Mushola/langgar	5	100 %
3.	Gereja	--	0 %
J U M L A H :		5	100 %

Sumber data: Observasi.

Sedangkan jumlah sarana pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 7

JUMLAH FASILITAS PENDIDIKAN

NO.	JENIS SARANA	JUMLAH	%
1.	TK	3	20 %
2.	SD	3	20 %
3.	SMTP	2	13,33 %
4.	SMTA	4	26,66 %

Lanjutan

! 5. !	Madrasah Ibtidaiyah	! 1	! 6,66 %	!
! 6. !	Madrasah Tsanawiyah	! 1	! 6,66 %	!
! 7. !	Madrasah Aliyah	! 1	! 6,66 %	!
J U M L A H		: 15	! 100 %	!

Sumber data : Observasi

Sedangkan jumlah penduduk menurut hasil /lulusan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 8

JUMLAH PENDUDUK MENURUT HASIL/LULUSAN
PENDIDIKAN

! NO. !	T A M A T !	J U M L A H !	% !
! 1. !	SD	! 5678	! 51,81 % !
! 2. !	SMP	! 2456	! 22,41 % !
! 3. !	SMTA	! 1765	! 16,10 % !
! 4. !	M.I.	! 566	! 5,16 % !
! 5. !	M.Ts.	! 321	! 2,92 % !
! 6. !	M.Aliyah	! 156	! 1,42 % !
! 7. !	PT	! 17	! 0,15 % !
J U M L A H :		10959	! 100 % !

Sumber data: Observasi dan Interview

Dibawah ini ialah tabel tentang jumlah penduduk kelurahan Pucang yang mengalami drop out sekolah

TABEL 9

JUMLAH PENDUDUK YANG MENGALAMI DROUP OUT
DALAM PENDIDIKAN

NO.	JENIS PENDIDIKAN D.O.	JUMLAH	%
1.	SD	899	68,31 %
2.	SMPP	345	26,21 %
3.	SMTA	54	4,10 %
4.	M.I	11	0,83 %
5.	M.Ts	6	0,45 %
6.	M.Alh.	-	0 %
7.	P.T.	1	0,07 %

J U M L A H : 1316 : 100 %

Sumber data: Kantor Kelurahan Pucang.

Adapun sarana lain seperti fasilitas olah raga dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 10
JUMLAH FASILITAS OLAH RAGA

NO.	JENIS FASILITAS	JUMLAH
1.	Lapangan Volly	2
2.	Lapangan Bulu Tangkis	6
3.	Lapangan Sepak bola	1
4.	Tennis meja	11

J U M L A H : 20 tempat

Sumber data : Observasi dan Interviu

Mengenai struktur organisasi pemerintahan kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo maka dapatlah dilihat pada bagan organisasi pemerintahan kelurahan Pucang yang peneliti kutip dari kantor kelurahan Pucang sebagai berikut :

cang, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo.

Sejak kecil beliau suka mengaji dan jarang ditemui bermain-main dengan teman-temannya. Beliau hidup ditengah-tengah keluarga santri dan lingkungan hidup masyarakat yang mayoritas santri juga. Beliau setiap waktu tekun menjalankan ibadah, belajar dan taat kepada kedua orang tua. Begitu juga adik-adiknya, memang kehidupan orang tuanya boleh dibilang cukup.

Dari sifat-sifat beliau tersebut itulah dan juga karena faktor keluarga yang santri beliau akhirnya berhasil mendapatkan ilmu yang cukup tentang agama, terutama ilmu nahwu shorof. Ilmu nahwu shorof ini banyak beliau timba dari pondok Panji dan Pondok Budurah kecamatan Buduran. Yang sekarang menjadi kebanggaan umat islam Sidoarjo, khususnya umat islam kelurahan Pucang ialah ilmu nahwu shorof yang diajarkan oleh beliau ini.

Walaupun tempat mengaji yang beliau dirikan sejak 20 tahun yang lalu masih belum mendapat predikat Pondok Pesantren, namun jumlah anak mengaji ilmu tersebut sebanyak 150 anak lebih yang rata-rata berumur 13 - 19 tahun.

Santri beliau itu sebagian besar memang berasal dari kelurahan Pucang namun sebagian diantaranya berasal dari kelurahan dan desa lain. Dan kini jumlah anak mengaji semakin meningkat karena aktifitas beliau dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo, dengan memakai pendekatan Rasional Emotif.

2. Aktifitas Bapak Kiai Abd Rahman Dalam Memberikan Bimbingan dan Penyuluhan Agama.

Bapak Kai Abd Rahman adalah seorang kiai yang penuh wibawa dan ramah tamah. Dan bila menghadapi kesulitan, beliau selalu tenang dan sabar. Beliau adalah salah seorang yang pertama kali merintis pembangunan langgar di kelurahan Pucang. Dan beliau yang pertama kali mendirikan jamiyah-Qurro' Wal Khuffadz di kelurahan tersebut.

Disamping sampai sekarang masih mengajar qiraah, beliau aktif juga mengajar nahwu shorof sehabis maghrib setiap hari, selain hari jum'at dan hari Sabtu. Pada hari jum'at sehabis maghrib beliau mengisi pengajian di langgar RW I dan pada hari sabtu memberi ceramah di masjid Jami' Si doarjo.

Sehabis subuh beliau mengisi pengajian secara bergiliran pada langgar RW II, Langgar RW III, RW IV dan RW V. Adapun kitab yang dikaji ialah kitab Bulughul Maram dan Sulam Safinah atau Safinatun Najah.

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id
Pada hari Jum'at sehabis shalat subuh beliau memberi pengajian di langgar RW II. Dan pada hari Sabtu pagi sehabis shalat subuh mengisi pengajian di langgar RW III. Pada hari Ahad pagi setelah shalat subuh mengisi pengajian di langgar RW IV. Kemudian pada hari senen pagi setelah shalat subuh beliau mengisi pengajian di langgar RW V.

Itulah kegiatan bapak kiai Abd Rahman dalam kegiatan dakwah secara umum. Kemudian di bawah ini akan peneliti kemukakan kegiatan Bapak -

Kiai Abd Rahman dalam memberikan bimbingan dan penyuluhan agama di kelurahan Pucang, yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 11
KEGIATAN DALAM MEMBERIKAN BIMBINGAN DAN
PENYULUHAN AGAMA

NO.	BENTUK KEGIATAN	WAKTU	HARI	TEMPAT
1.	Ceramah & Tanya jawab	Ba'da Magrib	Sabtu I	RW I
2.	Ceramah & Tanya Jawab	Ba'da Magrib	Sabtu II	RW II
3.	Ceramah & Tanya Jawab	Ba'da Magrib	Sabtu III	RW III
4.	Ceramah & Tanya Jawab	Ba'da Magrib	Sabtu IV	RW IV
5.	Ceramah & Tanya Jawab	Ba'da Magrib	Sabtu V	RW V

Sumber data : wawancara dan Observasi.

Dari jadwal atau daftar kegiatan Bapak Kiai tersebut maka jelaslah sudah bahwa bimbingan dan penyuluhan agama yang dilaksanakan adalah menyebar keseluruh wilayah kelurahan dengan memusat pada balai RW-balai RW setempat.

Pada hari sabtu bagi RW yang terkena giliran kegiatan Bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai, seminggu sebelumnya sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan kegiatan itu. Dalam persiapan ini yang pa

ling utama adalah persiapan remaja untuk bisa hadir dalam acara tersebut. Untuk ini Ketua RW mengundang sekaligus Ketua RT yang menjadi bawahannya untuk mencari tehnik yangv tepat guna merjaring remaja agar suka hadir dalam undangannya.

Akhirnya Ketua RT lah yang terjun langsung kelapangan dengan mengundang semua kepala keluarga untuk maksud ini (BPA). Dari keterangan dan motivasi ketua RT para kepala keluarga menjelaskan kepada anggota keluarga masing-masing dalam maksud yang sama di atas. Terutama kepala keluarga yang mempunyai anak remaja.

Sesudah remaja mendapatkan penjelasan dari orang tua masing-masing maka beberapa hari kemudian Ketua RW menyebar undangan. kepada setiap remaja dilingkungan wilayah RW nya.

Dengan tehnik demikian setiap ada kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama di RW-RW maka hampir tak seorang remajapun yang absen dalam kegiatan itu.

Dan begitulah pada hari berikutnya RW hanya cukup menyebar undangan saja. Sedangkan pertemuan antar ketua RT dan antar kepala keluarga tidak diperlukan lagi, kecuali kalau ada hal-hal yang mengharuskan pertemuan seperti semula diadakan.

Dengan hadirnya remaja kebalai RW masing-masing belum berarti masalah remaja malas mengikuti pengajian sudah teratasi karena kehadiran mereka di sini bukan atas kesadaran semata-mata tetapi kehadiran mereka banyak karena tekanan pikhis dari orang tua masing-masing. Dan ini berarti ma-

salah yang mengganjal dibenak masing-masing remaja belum di atasi. Sehingga besar kemungkinan, - kalau bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman tidak diberikan kepada mereka maka mereka akan tidak hadir dalam pengajian atau pertemuan di balai RW, kecuali kalau ada paksaan lagi dari orang tua. Karena itu jelaslah bahwa hanya bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd - rahman yang mampu mengubah sikap remaja malas mengikuti pengajian. Jadi bukan paksaan dari luar, tapi motifasi dari diri remaja sendirilah atau dari kesadaran mereka sajalah yang dapat menggugah untuk mengikuti pengajian itu. Kesadaran remaja adalah yang menjadi sentral obyek (sasaran utama) oleh kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Bapak Kiai ini.

3. Bentuk Pelaksanaan Aktifitas Bimbingan dan Penyuluhan Agama Bapak Kiai Abd Rahman

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Agama bapak kiai Abd Rahman menggunakan tehnik direktif konseling yaitu nasihat secara langsung baik bentuk individual maupun secara kelompok. Dalam - hal ini dengan bentuk ceramah mengenai pentingnya ilmu agama pada setiap remaja muslim .

Selanjutnya kegiatan Bimbingan dan penyuluhan agama menggunakan pendekatan terapi rasional-Emotif. Dalam hal ini dimensinya berupa tanya jawab, yang meliputi tiga proses sebagai berikut:

- a. Identifikasi Kasus
- b. Prognosa
- c. Follow Up

a. Identifikasi Kasus

Langkah ini sebagai langkah awal untuk melakukan pendataan klien. Saat ini kiai menanyakan sebab-sebab terjadinya perasaan malas pada diri remaja (klien) untuk mengikuti pengajian.

Yang diharapkan dari pertanyaan kiai ini ialah agar klien mau bercerita tentang latar belakang kemalasannya mengikuti pengajian itu. Ternyata sebagian besar jawaban klien adalah berkisar pada tingkah laku orang tua mereka yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan kurangnya perhatian orang tua dalam kehidupan keagamaan pada klien. Sehingga berakibat klien merasa malas untuk menghadiri pengajian, malah lebih suka menghadiri tempat-tempat hiburan bersama teman-teman mereka.

Dari pernyataan di muka maka dapat disimpulkan bahwa sebagai faktor utama penyebab remaja malas mengikuti pengajian ialah tidak konsekwennya orang tua dalam kehidupan beragama dan kurangnya perhatian mereka terhadap kehidupan keagamaan pada si anak.

b. Prognosa

Dalam taraf ini, yakni setelah kiai mengetahui latar belakang malasnya remaja mengikuti pengajian maka kiai menetapkan jenis bantuan dalam menanggulangi kasus tersebut. Bantuan tersebut dengan tehnik pendekatan rasional-emotif, yang realisasinya sebagai berikut:

- (1) Kiai menunjukkan kepada klien bahwa masalah .. yang dihadapinya itu berkaitan dengan keyaki - nan yang salah/tidak rasional. Sebab walaupun memang perilaku orang tua itu berpengaruh pada tingkah laku anak namun anak tidak boleh meniru perilaku orang tua yang salah. Jika anak meniru perilaku orang tua yang salah sampai malas mengikuti pengajian berarti anak berbuat - atau berpendapat / berkeyakinan yang salah a - tau tidak rasional. Sekalipun tingkah laku keagamaan anak tidak/kurang mendapatkan perhatian orang tua namun anak harus tetap ingat bahwa Tuhan memperhatikan ibadah anak tersebut. Jadi suatu keyakinan yang salah jika beragama-hanya karena untuk mendapatkan perhatian orang tua. Beragama harus ihlas hanya karena Allah .
- (2) Kemudian kiai menyadarkan klien dengan gaya - persuasif yakni menganjurkan mereka menyadari kekhilafan klien selama ini, yaitu malas mengikuti pengajian.

c. Follow Up

Kiai sebagai konselor menggunakan langkah ini adalah untuk :

- (1) Memberi motivasi yakni semacam rangsangan yang persuasif yang dapat mempengaruhi klien untuk terdorong ingin mengikuti pengajian .
- (2) Kemudian kiai mengadakan evaluasi terhadap kegiatan klien tersebut yakni menyelidiki seberapa jauh keikutsertaan klien dalam pengajian, - di hari-hari selanjutnya untuk dijadikan pedoman kiai dalam melakukan bimbingan dan penyuluhan Agama selanjutnya.

C. INFENTARISASI DATA

Di bawah ini dijelaskan data tentang pengaruh bimbingan dan penyuluhan Agama dengan pendekatan rasional emotif oleh bapak kiai Abd Rahman terhadap penanggulangan remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo, kabupaten Sidoarjo.

Data tersebut di atas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 12

DATA TENTANG PENGARUH BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA TERHADAP PENANGGULANGAN REMAJA MALAS IKUT PENGHAJIAN

NO.	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	JML
1.	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
2.	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	52
3.	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	51
4.	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	51
5.	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	52
6.	3	3	3	3	1	1	2	2	4	4	4	4	4	4	46
7.	1	1	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	44
8.	1	1	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	41
9.	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	48
10.	1	1	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	41
11.	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	47
12.	2	2	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
13.	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
14.	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	49
15.	3	3	3	3	3	3	3	1	4	4	4	4	4	4	46
16.	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48

Lanjutan

17.	14	14	13	13	14	14	14	13	13	14	11	14	14	14	50
18.	14	14	13	13	14	14	14	13	13	14	11	13	14	14	48
19.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	14	11	13	14	14	48
20.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	14	11	14	14	13	48
21.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	14	14	13	14	13	50
22.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	13	14	13	13	13	49
23.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	13	14	13	12	13	48
24.	14	14	13	13	14	14	14	13	14	13	14	12	13	13	48
25.	14	14	13	14	14	14	14	13	2	13	14	12	13	13	46

J U M L A H :1200

Keterangan:

1. No. 1 - 14 atas adalah nomor urut item daftar pertanyaan dalam penelitian.
2. No. 1 - 25 kiri adalah nomor urut respondent yang menjawab pertanyaan.

D. ANALISA DATA

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id
 Dalam proses analisa data ini peneliti menggunakan tehnik analisa sebagai berikut:

1. Analisa Kualitatif Komperatif

Penggunaan analisa ini ialah untuk mengetahui apakah pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan Agama oleh Bapak Kiai Abd Rahman dengan menggunakan pendekatan rasional emotif sesuai dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.

Untuk mencapai maksud tersebut di atas , dapat diketahui dengan cara membandingkan bentuk pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dengan teori bimbingan dan penyuluhan

luhan Agama pada umumnya. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

TABEL 13
PERBANDINGAN TEORI DAN DATA

NO. TEORI BPA	NO. DATA PRAKTEK BPA
1. Segi tehnik BPA :	1. Pelaksanaan BPA :
a. Direktif Konse-	ybs.:
ling	Berbentuk nasehat :
b. Non Direktif Kon-	secara langsung , :
seling	baik secara kelom- :
c. Eklektif Konse-	pok maupun indivi- :
ling	du, dengan cara ce- :
:	ramah dan tanya ja- :
:	wab tentang kasus :
:	yang dialami klien :
:	----- :
2. Segi Proses BPA :	2. Proses BPA ybs. :
a. Identifikasi	a. Identifikasi ka- :
b. Diagnosis	sus
c. Prognosa	b. Prognosa
d. Terapi	c. Follow Up/Evalu :
e. Follow Up/Evalu	asi
asi.	Hal tsb dengan ca- :
:	ra:
:	a. Menyelidiki se - :
:	bab terjadinya :
:	kasus.
:	b. Menyadarkan klin :
:	c. Mengarahkan dan :
:	mengontrol klin. :
:	----- :

lanjutan.

3. Segi obyek BPA:	3. Kasus yang ditangani :
a. Keluarga	ybs. ialah masalah -
b. Masalah agama	keagamaan yakni rema
c. Pendidikan	ja malas mengikuti pe
d. Pekerjaan	ngajian di kelurahan :
e. Kesehatan men	Pucang, kec. Sidoarjo, :
tal.	kab. Sidoarjo. :

Dari penyajian tabel tersebut di atas dapat diketahui dengan jelas bahwasanya antara teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya ada kesamaan dengan pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang kecamatan Sidoarjo, baik ditinjau dari segi tehnik bimbingan dan penyuluhan agama, langkah-langkahnya maupun dari segi obyek/ kasus yang ditanganinya.

Memang secara praktisnya bapak kiai Abd Rahman belum menggunakan langkah-langkah BPA secara keseluruhan yang ada dalam teori namun demikian pelaksanaan BPA yang bersangkutan sudah memenuhi syarat-syarat BPA pada umumnya. Dan ini berarti pula ada relevansi antara pelaksanaan Bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya. Sebagai konsekwensinya menerima hipotesa alternatif yang berbunyi :

"Bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif oleh bapak kiai Abd Rahman dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Si-

doarjo ada relevansinya dengan teori bimbingan - dan penyuluhan agama pada umumnya", dan tidak menerima hipotesa nihil yang berbunyi:

"Bahwa pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo tidak ada relevansinya dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya."

2. Analisa Kwantitatif

Dalam analisa data tahap ini peneliti bermaksud untuk menghitung/menganalisa pengaruh dan seberapa jauh pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang kecamatan Sidoarjo. Dan sebagai langkah awal dalam proses analisa jenis kwantitatif ini ialah membuat persiapan analisa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

TABEL 14
TABEL PERSIAPAN ANALISA

NO.	SCORE	MEAN	KATEGORI
1.	52	46,2	+
2.	52	46,2	*
3.	51	46,2	+
4.	51	46,2	+
5.	52	46,2	+
6.	46	46,2	-

Lanjutan.

7.	44	46,2	-
8.	41	46,2	-
9.	48	46,2	+
10.	41	46,2	-
11.	47	46,2	+
12.	48	46,2	+
13.	48	46,2	+
14.	49	46,2	+
15.	46	46,2	~
16.	48	46,2	+
17.	50	46,2	+
18.	48	46,2	+
19.	48	46,2	+
20.	48	46,2	+
21.	50	46,2	+
22.	49	46,2	+
23.	48	46,2	+
24.	48	46,2	+
25.	48	46,2	+

JML : 1200 ; +=20 ; -=5

Keterangan:

$$\text{Mean (rata-rata)} = \frac{X}{N} = \frac{1200}{25} = 46,2$$

X = Jumlah score yang di peroleh seluruh respondent/ klien .

N = Jumlah seluruh respondent/ klien.

Dari hasil perhitungan dalam tabel tersebut dapat diketahui ada 20 respondent/klien memperoleh score positif dan 5 respondent/ klien memperoleh score negatif.

Kemudian dari hasil tabel persiapan tersebut dimulailah analisa dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat (χ^2) sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dan langkah selanjutnya ialah menghitung hasil χ^2 dengan menggunakan rumus yang telah ditentukan di atas. Untuk lebih jelasnya perhitungan hasil χ^2 maka dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 15

TABEL KERJA CHI KWADRAT

Kategori	F _o	f _h	f _o - f _h	(f _o - f _h) ²	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
Kate-	20	12,5	+ 7,5	56,25	4,5
Gori	5	12,5	- 7,5	56,25	4,5
JML	25	25	-	112,5	9

Keterangan:

f_o = frekwensi yang menjadi klien/respondent.
Yakni jumlah klien/respondent.

f_h = Frekwensi yang diharapkan yakni diperoleh dari jumlah klien/respondent dibagi dua.

Jadi dari perhitungan tabel tersebut di atas maka $\chi^2 = 9$.

Perhitungan derajat kebebasan (d.b.)

$$\begin{aligned} \text{d.b.} &= (B - 1) (K - 1) \\ &= (2 - 1) (2 - 1) \\ &= 1 \times 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Setelah dikonsultasikan dengan Chi Kwa - drat d.b.1 dan taraf signifikasi 1 % menunjukkan angka 6,635 .

Apabila nilai kerja ($\chi^2_o = 9$) dibandingkan dengan nilai tabel ($\chi^2_t = 6,635$) maka hasilnya ialah nilai kerja lebih besar dari pada nilai tabel dan berarti signifikasi. Sebagai konsekwensinya maka menerima hipotesa alternatif yang berbunyi : "Bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman berpengaruh dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo" dan tidak menerima hipotesa nihil yang berbunyi:

"Bahwa bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman tidak berpengaruh dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.

Setelah diketahui adanya pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama bapak kiai Abd Rahman dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang maka analisa selanjutnya adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh tersebut dalam menaggulangi remaja malas mengikuti pengajian itu.

Adapun tehnik analisa tersebut di atas ialah menggunakan tehnik analisa prosentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{f_o}{f_h} \times 100 \%$$

Keterangan:

f_o = frekwensi yang diperoleh
Ya'ni jumlah nilai score seluruh respondent /klien.

f_h = frekwensi yang diharapkan
Ya'ni jumlah respondent X jumlah **item** X score nilai item yang tertinggi.

% = hasil prosentase.

Sedangkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisa prosentase adalah sebagai berikut :

a. Menghitung frekwensi yang diperoleh yakni = 1200. Nilai ini diambil dari tabel 12 / 14. .

b. Menghitung frekwensi yang diharapkan yakni = jumlah respondent X jumlah item X score nilai item yang tertinggi = 25 X 14 X 4 = 1400

c. Menghitung prosentase :

$$\% = \frac{f_o}{f_h} \times 100 \%$$

$$\% = \frac{1200}{1400} \times 100 \% = 85,71 \%$$

Adapun kategorisasi bentuk prosentase adalah sebagai berikut:

a. 76 % - 100 % = baik

b. 56 % - 75 % = cukup

- c. 40 % - 55 % = kurang baik
- d. 39 % kebawah= tidak baik

Dengan demikian apabila hasil prosentase (%) dari perhitungan di atas dikonsultasikan - dengan kategorisasi bentuk prosentase, berarti - derajat pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kellurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo termasuk dalam kategori baik. Sebab kategorisasi bentuk prosentase 76 % - 100 % adalah : baik, sedangkan hasil prosentase dalam perhitungan = 85,71 %. Sebagai konsekwensinya maka menerima hipotesa alternatif yang berbunyi:

"Bahwa tingkat pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas - mengikuti pengajian adalah termasuk kategori : baik ", dan menolak hipotesa nihil yang berbunyi

"Bahwa tingkat pengaruh bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja adalah termasuk kategori : tidak baik.

BAB IV
P E N U T U P

A. KESIMPULAN

1. Kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo telah memenuhi syarat dan berarti ada relevansinya dengan teori bimbingan dan penyuluhan agama pada umumnya.
2. Ada pengaruh, bimbingan dan penyuluhan agama dengan pendekatan rasional emotif bapak kiai Abd Rahman dalam menanggulangi remaja malas mengikuti pengajian, di kelurahan Pucang, kecamatan Sidoarjo.
3. Adapun pengaruh yang ditimbulkan adalah termasuk dalam kategori tingkat baik, terbukti dengan nilai yang diperoleh = 85,71 %.

B. SARAN-SARAN

- repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id
1. Hendaknya kegiatan BPA dikembangkan dengan memperluas obyek yang ditanggulangi, misalnya masalah rumah tangga, pengangguran dsb.
 2. Hendaknya para juru dakwah semuanya mampu untuk melaksanakan BPA karena pada saat ini tidak sedikit permasalahan yang menimpa umat islam yang hanya dapat diatasi dengan bimbingan dan penyuluhan agama .

C. KATA PENUTUP

Dengan ucapan hamdan wa syukron ke Hadirat Allah rabbal Alamina atas segala hidayah dan inayahNya kegiatan penelitian ini dapat disudahi dengan selamat

dan tak ada hambatan apapun baik dari para aparat pemerintah kelurahan Pucang maupun dari para anggota respondent, remaja dan bapak kiai Abd Rahman.

Akhirnya ucapan syukuran katsira peneliti sampaikan kepada semua pihak yang turut memberi dukungan moral maupun materiil dalam pelaksanaan penelitian ini. Peneliti berharap semoga laporan ini ada faedahnya bagi peneliti dan bagi segenap pembaca.

Peneliti

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Koencaraningrat, Metode-Metode Penelitian Masyarakat, PT Gramedia, Jakarta, 1981.
- Kartini Kartono, Bimbingan dan Dasar Pelaksanaannya, CV Rajawali, Jakarta, 1985.
- M.Arifin M.Ed, Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1979.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pende - katan Praktek, Jakarta, 1985.
- Sutrisno Hadi, Methodologi Research, Yayasan Penerbi tan Universitas Psikologi Universitas Gajah Ma- da, Yogyakarta, 1981.
- Winarno Surahmad, Dasar dan Tehnik Research, CV Tar- sito, Bandung, 1982.
- Zakiyah Darajat, dkk., Pendidikan Agama Islam, Proyek pembinaan Pendidikan Agama, Jakarta, 1982/83.

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id repository.uinsby.ac.id

DAFTAR PERTANYAAN

A. IDENTITAS RESPONDENT

N a m a :
Jenis kelamin :
U m u r :

B. AKTIFITAS BPA YANG DIIKUTI RESPONDENT

1. Apakah di kelurahan ini diadakan bimbingan dan penyuluhan agama ?
 - a. Ya (4)
 - b. Tidak (1)
2. Ikutkah anda dalam kegiatan itu ?
 - a. Ya (4)
 - b. Tidak (1)
3. Setiap bulan kegiatan itu berapa kali ?
 - a. 4 kali atau lebih (4)
 - b. 3 kali (3)
 - c. 2 kali (2)
 - d. 1 kali (1)
4. Dalam sebulan anda ikut berapa kali kegiatan itu ?
 - a. 4 kali atau lebih (4)
 - b. 3 kali (3)
 - c. 2 kali (2)
 - d. 1 kali (1)
5. Bagaimana bentuk BPA yang diberikan bapak K. Abd Rahman ?
 - a. berupa nasehat (4)
 - b. berupa bimbingan pekerjaan (3)
 - c. berupa bimbingan sosial (2)
 - d. berupa bimbingan pendidikan (1)
6. Dalam BPA itu pernahkah anda menerima masalah pentingnya ilmu bagi remaja muslim ?
 - a. pernah (4)
 - b. Tidak pernah (1)
7. Apakah akibat remaja yang tidak menuntut ilmu menurut bapak K. Abd Rahman ?
 - a. Merugikan diri sendiri dan orang lain (4)

